



Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Hasil Tangkap Di Negeri Hila, Kabupaten Maluku Tengah

Muhammad Idul Launuru^{1*}, Fadli Felu²

¹Unuversitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon

² Unuversitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon

Korespondensi penulis: idullaunuru88@uinambon.ac.id ', fadli.pelu@uinambon.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the empowerment of fishing communities in improving fish catches in Hila Village, Central Maluku Regency. The research focuses on the implementation of fishing gear to enhance fishermen's catch productivity and the efforts undertaken by the fishing community to increase household income from the fisheries sector. This study employed a qualitative descriptive approach to obtain a comprehensive understanding of the actual conditions in the field. The research informants were selected using purposive sampling and consisted of community members and fishermen in Hila Village. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis followed the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.*

The findings indicate that the empowerment of the fishing community has been carried out through the adoption of more effective and environmentally friendly fishing gear, particularly modified fishing nets that maintain their basic construction while offering improved catching efficiency. The use of more modern fishing gear has contributed to increased fish catches; however, fishermen's productivity remains highly dependent on weather conditions and other natural factors that often limit fishing activities. Furthermore, efforts to increase fishermen's income have been supported through the equitable distribution of fishing equipment assistance and the utilization of more efficient fishing technologies. Differences in the quality of fishing gear have been shown to significantly affect both the quantity of fish catches and the income earned by fishermen. Therefore, empowering fishing communities through the provision of adequate fishing facilities, government support, and the strengthening of fishermen's capacities constitutes a crucial strategy for improving the welfare of coastal communities in Hila Village.

Keywords: *Community Empowerment, Fishing Communities, Fish Catch, Fishing Gear, Fishermen's Income.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan hasil tangkap di Negeri Hila, Kabupaten Maluku Tengah. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan alat tangkap dalam meningkatkan hasil tangkapan nelayan serta upaya yang dilakukan masyarakat nelayan untuk meningkatkan pendapatan dari sektor perikanan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yang terdiri atas masyarakat dan nelayan di Negeri Hila. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat nelayan dilakukan melalui penerapan alat tangkap yang lebih efektif dan ramah lingkungan, khususnya modifikasi alat tangkap jaring yang tetap mempertahankan konstruksi dasar namun memiliki kemampuan tangkap yang lebih baik. Penggunaan alat tangkap yang lebih modern memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil tangkapan, meskipun produktivitas nelayan masih sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan faktor alam yang menyebabkan aktivitas melaut tidak dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, upaya peningkatan pendapatan nelayan dilakukan melalui pemerataan bantuan alat tangkap perikanan serta pemanfaatan teknologi penangkapan yang lebih efisien. Perbedaan kualitas alat tangkap yang digunakan terbukti memengaruhi jumlah hasil tangkapan dan tingkat pendapatan nelayan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat nelayan melalui penyediaan sarana penangkapan yang memadai, dukungan pemerintah, serta penguatan kapasitas nelayan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Negeri Hila.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Nelayan, Hasil Tangkap, Alat Tangkap, Pendapatan Nelayan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Sektor perikanan menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat pesisir, khususnya nelayan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan karena masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya penguasaan teknologi, terbatasnya akses pasar, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia (Kusnadi, 2007: 15).

Masyarakat nelayan umumnya memiliki tingkat kerentanan ekonomi yang tinggi karena pendapatan mereka sangat bergantung pada kondisi alam, musim, dan cuaca. Selain itu, penggunaan alat tangkap tradisional dan minimnya sarana pendukung perikanan turut memengaruhi rendahnya produktivitas hasil tangkap (Satria, 2015: 28). Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian nelayan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Chambers (1983: 95), pemberdayaan merupakan proses yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses terhadap sumber daya, informasi, dan kesempatan untuk menentukan masa depannya sendiri.

Provinsi Maluku merupakan salah satu daerah maritim yang memiliki potensi perikanan yang besar. Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, wilayah perairan Maluku termasuk kawasan yang memiliki potensi sumber daya ikan yang tinggi dan menjadi salah satu sentra produksi perikanan nasional (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2024: 21). Kabupaten Maluku Tengah, khususnya Negeri Hila Kecamatan Leihitu, merupakan wilayah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor perikanan. Meskipun memiliki sumber daya laut yang melimpah, nelayan di Negeri Hila masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan alat tangkap modern, minimnya akses informasi perikanan, keterbatasan modal usaha, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas dan pendapatan nelayan (Kusnadi, 2009: 54).

Selain itu, perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu turut menjadi tantangan dalam kegiatan penangkapan ikan. Fenomena gelombang tinggi, angin kencang, dan perubahan pola migrasi ikan sering menyebabkan hasil tangkap tidak maksimal serta meningkatkan biaya operasional nelayan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nelayan memerlukan kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi dinamika lingkungan pesisir (Dahuri, 2013: 113).

Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan melalui penyediaan sarana perikanan, penguatan kelembagaan kelompok nelayan, peningkatan akses permodalan, pelatihan teknologi penangkapan ikan, dan pengembangan jaringan pemasaran hasil tangkap.

Menurut Suharto (2017: 67), pemberdayaan masyarakat harus diarahkan pada penguatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi secara mandiri dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat nelayan di Negeri Hila menjadi penting karena tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil tangkap, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian tentang *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Hasil Tangkap di Negeri Hila Kabupaten Maluku Tengah* perlu dilakukan untuk mengkaji bentuk-bentuk pemberdayaan yang diterapkan serta dampaknya terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kemandiriannya. Menurut Chambers (1983: 87), pemberdayaan menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pembangunan melalui prinsip *putting the last first*, yaitu mengutamakan kelompok yang selama ini terpinggirkan. Sementara itu, Suharto (2017: 58) menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan mampu mengakses sumber daya produktif. Dalam konteks nelayan, pemberdayaan diarahkan pada peningkatan kemampuan, akses modal, teknologi, dan kelembagaan guna meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

2.2. Konsep Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan sumber daya laut. Kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, cuaca, dan musim. Menurut Satria (2015: 23), ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya laut menyebabkan nelayan memiliki tingkat kerentanan ekonomi yang cukup besar. Selain itu, keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan penggunaan teknologi sederhana menjadi faktor yang menghambat peningkatan kesejahteraan nelayan (Kusnadi, 2009: 41).

2.3. Teori Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Pemberdayaan masyarakat nelayan merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan melalui penguatan kapasitas, akses ekonomi, dan kelembagaan nelayan. Program pemberdayaan dapat dilakukan melalui bantuan modal, penyediaan sarana penangkapan ikan,

pelatihan teknologi, dan pengembangan akses pasar. Menurut Kusnadi (2007: 68), keberhasilan pemberdayaan nelayan ditentukan oleh peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan kelembagaan nelayan.

2.4. Konsep Hasil Tangkap Nelayan

Hasil tangkap nelayan merupakan jumlah ikan atau sumber daya laut yang diperoleh dalam kegiatan penangkapan. Tingkat hasil tangkap dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterampilan nelayan, alat tangkap, dan modal usaha, serta faktor eksternal seperti cuaca, musim, dan ketersediaan sumber daya ikan. Dahuri (2013: 113) menyatakan bahwa peningkatan hasil tangkap memerlukan dukungan teknologi yang tepat dan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan.

2.5. Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembangunan. Menurut Chambers (1983: 105), partisipasi merupakan kunci keberhasilan pembangunan karena memungkinkan masyarakat menentukan kebutuhan dan solusi sesuai kondisi lokal. Dalam masyarakat nelayan, partisipasi dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam kelompok nelayan, koperasi, maupun organisasi masyarakat pesisir yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan anggota.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami proses pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan hasil tangkap di Negeri Hila, Kabupaten Maluku Tengah. Pendekatan ini bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Negeri Hila, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah selama kurang lebih dua bulan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas Raja Negeri Hila, Kepala Urusan Pemerintahan, Ketua Kelompok Nelayan, nelayan, tokoh masyarakat, dan penyuluh perikanan yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian (Sugiyono, 2022).

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, serta data sekunder yang berasal dari dokumen pemerintah, profil desa, laporan kelompok nelayan, buku, dan jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik (Sugiyono, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pemberdayaan Nelayan Melalui Penyediaan Alat Tangkap

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat nelayan di Negeri Hila adalah penyediaan bantuan alat tangkap oleh pemerintah daerah melalui kelompok nelayan. Bantuan tersebut meliputi jaring, mata pancing, tali, pelampung, dan berbagai perlengkapan penangkapan lainnya yang bertujuan meningkatkan efektivitas kegiatan melaut.(Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nelayan, bantuan alat tangkap memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil tangkapan. Sebelum memperoleh bantuan, sebagian nelayan menggunakan jaring yang telah rusak sehingga kemampuan menangkap ikan menjadi terbatas. Setelah memperoleh bantuan alat tangkap baru, hasil tangkapan mengalami peningkatan karena alat yang digunakan lebih efektif dan efisien.(Jumra Lating. 2025)

Menurut salah satu nelayan, bantuan alat tangkap sangat membantu mengurangi biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk membeli peralatan baru. Dengan demikian, nelayan dapat mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun mengembangkan usaha perikanan yang dijalankan.(Khaer Lating. 2025)

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mardikanto yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus memberikan akses terhadap sumber daya produktif agar masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri.(Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. 2017) Dengan kata lain, bantuan alat tangkap bukan hanya berupa bantuan material, tetapi juga merupakan bentuk investasi sosial yang bertujuan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat nelayan.(Jim Ife. 2013)

Selain meningkatkan kapasitas produksi, bantuan alat tangkap juga memberikan dampak psikologis berupa meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri nelayan untuk mengembangkan usaha perikanan yang mereka jalankan.(Hamid Launuru. 2025)

4.2. Pemanfaatan Teknologi Tangkap Ramah Lingkungan

Selain bantuan alat tangkap, pemberdayaan masyarakat nelayan di Negeri Hila juga terlihat melalui penggunaan teknologi penangkapan yang ramah lingkungan. Nelayan

memanfaatkan alat tangkap seperti pancing, jaring insang, dan bubu yang tidak merusak ekosistem laut.(Arif Satria. 2009)

Bubu merupakan salah satu alat tangkap tradisional yang masih digunakan hingga saat ini. Alat ini dibuat dari bambu dan bekerja dengan cara menjebak ikan yang masuk ke dalam perangkap. Penggunaan bubu dianggap lebih ramah lingkungan karena tidak merusak terumbu karang maupun habitat ikan lainnya.(Aboya Tatisina. 2025)

Di samping itu, penggunaan pancing memungkinkan nelayan melakukan penangkapan secara selektif sehingga mengurangi risiko tertangkapnya ikan berukuran kecil maupun spesies yang tidak menjadi target penangkapan. Praktik tersebut menunjukkan adanya kesadaran masyarakat nelayan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan.(Victor P. H. Nikijuluw. 2001)

Menurut Satria, pembangunan masyarakat pesisir yang berkelanjutan harus mampu mengintegrasikan aspek ekonomi dan konservasi lingkungan secara bersamaan sehingga pemanfaatan sumber daya laut tidak mengancam keberlangsungan ekosistem pesisir.(Arif Satria. 2009) Pendapat tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat nelayan tidak hanya diukur dari peningkatan hasil tangkap, tetapi juga dari kemampuan menjaga kelestarian sumber daya laut.¹⁵

4.3. Penguatan Kapasitas Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Pemberdayaan masyarakat nelayan di Negeri Hila tidak hanya dilakukan melalui penyediaan sarana produksi, tetapi juga melalui penguatan kapasitas ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat nelayan mengembangkan berbagai strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan keluarga.¹⁶

Pada musim cuaca buruk ketika aktivitas melaut tidak dapat dilakukan secara maksimal, sebagian nelayan bekerja sebagai petani, buruh bangunan, maupun pedagang kecil. Diversifikasi mata pencaharian tersebut menjadi strategi adaptasi ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk mengurangi risiko ketergantungan terhadap hasil tangkap.¹⁷

Selain itu, sebagian keluarga nelayan melakukan pengolahan hasil perikanan menjadi ikan asin yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan ikan segar. Kegiatan ini melibatkan anggota keluarga, terutama perempuan, sehingga memberikan kontribusi tambahan terhadap pendapatan rumah tangga.(Rokhmin Dahuri, Jacob Rais, Sapta Putra Ginting, dan M. J. Sitepu. 2008)

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat nelayan tidak hanya berorientasi pada nelayan sebagai kepala keluarga, tetapi juga mencakup seluruh anggota keluarga sebagai bagian dari sistem ekonomi

rumah tangga.(Kusnadi. 2007) Menurut Ife dan Tesoriero, partisipasi seluruh anggota komunitas merupakan syarat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.(Sandi Ollong. 2025

4.4. Peran Kelompok Nelayan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok nelayan menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Negeri Hila. Kelompok nelayan berfungsi sebagai wadah koordinasi, kerja sama, serta penyaluran bantuan dari pemerintah kepada masyarakat.

Melalui kelompok nelayan, masyarakat memperoleh akses terhadap berbagai program pemberdayaan seperti bantuan alat tangkap, pelatihan, dan pendampingan usaha perikanan. Selain itu, kelompok nelayan juga menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor perikanan.(Caroline O. N. Moser. 1993)

Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan berbasis komunitas karena masyarakat terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan.(Jim Ife dan Frank Tesoriero. 2008)

Di Negeri Hila, partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan anggota kelompok nelayan dalam kegiatan pemeliharaan alat tangkap, pengelolaan bantuan, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha perikanan.(Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. 2017)

4.5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat nelayan di Negeri Hila didukung oleh beberapa faktor. Pertama, potensi sumber daya perikanan yang cukup besar memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha perikanan tangkap.(Hamzah Tatisina. 2025 Kedua, adanya dukungan pemerintah melalui bantuan sarana produksi turut membantu meningkatkan kapasitas usaha nelayan.(John M. Cohen dan Norman T. Uphoff. 1980), Ketiga, kuatnya solidaritas sosial masyarakat pesisir mempermudah pelaksanaan program pemberdayaan.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi nelayan. Faktor tersebut meliputi keterbatasan modal usaha, tingginya biaya operasional melaut, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta keterbatasan akses pemasaran hasil tangkapan.(Rokhmin Dahuri, Jacub Rais, Sapta Putra Ginting, dan M. J. Sitepu. 2008) Selain itu, distribusi bantuan yang belum merata juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat nelayan.(Soetomo. 2011)

4.6. Implikasi Pemberdayaan terhadap Peningkatan Hasil Tangkap

Program pemberdayaan masyarakat nelayan di Negeri Hila memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil tangkap. Bantuan alat tangkap memungkinkan nelayan meningkatkan efektivitas kegiatan penangkapan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih banyak dibandingkan sebelumnya. (Kusnadi. 2003)

Peningkatan hasil tangkap tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. 2015) Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. (Amartya Sen. 1999)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat nelayan di Negeri Hila, Kabupaten Maluku Tengah, telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil tangkap dan kesejahteraan nelayan. Program pemberdayaan diwujudkan melalui penyediaan bantuan alat tangkap, pemanfaatan teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan, penguatan kapasitas ekonomi rumah tangga nelayan, serta penguatan kelembagaan kelompok nelayan. Berbagai bentuk pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan efektivitas kegiatan penangkapan ikan, mengurangi biaya operasional, serta memperluas kesempatan masyarakat dalam mengembangkan usaha perikanan.

Keberhasilan program pemberdayaan didukung oleh potensi sumber daya perikanan yang melimpah, dukungan pemerintah, dan tingginya partisipasi masyarakat melalui kelompok nelayan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan modal usaha, tingginya biaya operasional melaut, kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan akses pemasaran, serta belum meratanya distribusi bantuan kepada seluruh nelayan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat nelayan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar mampu meningkatkan produktivitas hasil tangkap sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan pemerataan bantuan alat tangkap, memperluas akses permodalan, serta memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan mengenai teknologi penangkapan ikan dan pengolahan hasil perikanan. Kelompok nelayan juga diharapkan semakin memperkuat kerja sama, meningkatkan partisipasi anggota, serta mengembangkan inovasi usaha berbasis potensi lokal sehingga mampu meningkatkan daya saing hasil perikanan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas program pemberdayaan masyarakat nelayan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai dampak pemberdayaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Negeri Hila, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, khususnya Raja Negeri Hila beserta seluruh perangkat negeri yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Kelompok Nelayan, para nelayan, tokoh masyarakat, serta penyuluh perikanan yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan berbagai informasi yang sangat berharga bagi penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan masyarakat nelayan di Negeri Hila dan wilayah pesisir lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Cohen, John M., dan Norman T. Uphoff. *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity*. New York: Cornell University Press, 1980.
- Chambers, Robert. *Rural Development: Putting the Last First*. Cetakan I. London: Longman Group Limited, 1983.
- Chambers, Robert. *Rural Development: Putting the Last First*. London: Longman Group Limited, 1983.
- Dahuri, Rochmin. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2013.

- Dahuri, Rokhmin, Jacob Rais, Sapta Putra Ginting, dan M. J. Sitepu. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Cet. IV. Jakarta: Pradnya Paramita, 2008.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. *Pedoman Bantuan Sarana Penangkapan Ikan*. Cet. I. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2022.
- Dahuri, Rochmin. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2013.
- Ife, Jim. *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. 4th Edition. Sydney: Pearson Education Australia, 2013.
- Ife, Jim, dan Frank Tesoriero. *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. 3rd Edition. Sydney: Pearson Education Australia, 2008.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. V. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Moser, Caroline O. N. *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. First Edition. London: Routledge, 1993.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cetakan ke-38. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. California: Sage Publications.
- Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap KKP RI, 2024.
- Nikijuluw, Victor P. H. *Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaannya dalam Konteks Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Secara Terpadu*. Cet. I. Jakarta: Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan IPB, 2001.
- Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah. *Kabupaten Maluku Tengah dalam Angka 2024*. Masohi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah, 2024.
- Satria, Arif. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Suryadi, Ayu Mentari dan Sufi. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan.” *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Suwandi, Maygsi Aldian dan Silverius Djuni Prihatin. “Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Satria, Arif. *Ekologi Politik Nelayan*. Cet. II. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2009.
- Sen, Amartya. *Development as Freedom*. First Edition. New York: Oxford University Press, 1999.
- Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. 12th Edition. Boston: Pearson Education, 2015.